

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE

Ledya Akmal Syaflet Bandaro¹

Universitas Multimedia Nusantara

ledya.akmal@lecturer.umn.ac.id

Stefanus Ariyanto²

Universitas Multimedia Nusantara

stefanus.ariyanto@umn.ac.id

Diterima 14 Desember 2020

Disetujui 21 Desember 2020

Abstract— This research aims to study the factors affecting Effective Tax Rate as a ratio indicates the efficiency of tax burden management by companies. The factors are Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), Managerial Ownership (KPM) dan Capital Intensity Ratio (CIR)

Research sample were taken from the population of public manufacturing companies in Indonesia for the period 2016-2018, selected with predetermined criteria, resulting 55 companies from the population. The data is analysed using linear regression technique.

This research reveals that the only variable that has significant influence towards Effective Tax Rate is Return on Assets and all the variables are simultaneously have effect towards Effective Tax Rate.

Keywords: *Return on Assets, leverage ratio, Firm Size, Managerial Ownership, Capital intensity, tax avoidance, effective tax rate.*

1. PENDAHULUAN

Struktur APBN Indonesia sampai dengan saat ini masih mengandalkan penerimaan negara yang berasal dari perpajakan. Hal itu menjadi semakin nyata dalam masa pemerintahan saat ini yang mendorong pertumbuhan pembangunan melalui perbaikan infrastruktur dan fasilitas yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Data dalam table di bawah ini menunjukkan kenaikan realisasi penerimaan pajak sejak tahun 2016 hingga 2018, walaupun belum mencapai target yang dicanangkan pemerintah.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak

URAIAN	2016	2017	2018
PENDAPATAN NEGARA	1.555.934,2	1.666.375,9	1.942.342,0
PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.546.946,5	1.654.746,1	1.928.442,0
PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.284.970,1	1.343.529,8	1.521.381,1
PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	261.976,3	311.216,3	407.060,9
PENERIMAAN HIBAH	8.987,7	11.629,8	13.900,0

Inisiatif dari pemerintah agar wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tepat waktu mengalami kenaikan, dilakukan pemerintah melalui modernisasi sistem administrasi dan pelaporan perpajakan, penyuluhan pajak dan penagihan pajak. Hal tersebut terlihat memberikan dampak positif dalam penerimaan pajak 2016-2018 seperti dalam data di atas.

Namun dari sudut pandang Wajib Pajak, pajak bersifat memaksa dan wajib pajak tidak memperoleh imbal hasil langsung yang dapat dinikmati dari pembayaran pajak. Hal ini menyebabkan sudut pandang wajib pajak yang menganggap bahwa pajak adalah beban baginya, sehingga timbul keengganan dalam membayar pajak. Dari sudut pandang wajib pajak tersebut, maka timbul upaya wajib pajak untuk selalu menekan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang belum jelas (*grey area*) yang dapat digunakan untuk meringankan beban pajak atau yang dikenal dengan istilah perencanaan pajak. Salah satu teknik perencanaan pajak adalah yang disebut dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana wajib pajak memanfaatkan pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perpajakan dan dapat menentukan celah (*loophole*) dalam peraturan perpajakan yang ada untuk mengurangi beban pajaknya dengan tetap mematuhi koridor hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Penting untuk ditegaskan bahwa perencanaan pajak dengan cara penghindaran pajak tidak selalu menyiratkan suatu pelanggaran hukum. Ketentuan-ketentuan dalam peraturan perpajakan masih banyak yang memungkinkan entitas bisnis untuk mengurangi beban pajak. Kenyataan menunjukkan bahwa ada banyak bidang di dalam peraturan perundangan pajak belum dapat dijelaskan (*grey area*). Ketidakjelasan yang utamanya berhubungan dengan transaksi pajak yang bersifat kompleks, menyebabkan perusahaan dapat mengambil alternatif atas imbal hasil mereka dimana tidak terdapat kepastian atas hasil akhir perhitungan pajak. (Scott D. Dyreng, 2008)

Penghindaran pajak menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan upaya legal perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan tetap melakukan praktik akuntansi yang sehat sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Delgado, 2014) dengan menggunakan variable tambahan kepemilikan manajerial yang adalah salah satu unsur tata kelola perusahaan, untuk menggantikan *inventory intensity*, serta lokasi penelitian yang menggunakan perusahaan publik di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1 *Effective Tax Rate (PBV)*

Tarif efektif rata-rata adalah persentase tarif yang menunjukkan beban pajak yang menjadi beban perusahaan untuk semua jenis pajak yang dibayarkan. Dalam penelitian ini digunakan tarif efektif rata-rata sebagai variable independen dan bukan tarif pajak yang berlaku karena tarif efektif rata-rata sudah meliputi juga beda temporer, insentif pajak dan kredit pajak lainnya. ETR didapatkan dari rasio jumlah beban pajak dibandingkan dengan total laba bersih sebelum pajak perusahaan. Perusahaan dengan ETR rendah menggambarkan manajemen pajak yang berhasil meminimalkan beban pajak perusahaan tersebut.

2.2 *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah salah satu pengukuran atas profitabilitas yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pengelolaan aset yang efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Hal ini juga menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, termasuk dalam mengelola beban pajaknya yang akan cenderung rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (I Gede Hendy Darmawan, 2014), *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tarif efektif rata-rata*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarukmi, 2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tarif efektif rata-rata*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai sebagai berikut:

Ha₁: ROA mempengaruhi Tarif Efektif Rata-Rata (ETR) secara signifikan.

2.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel SIZE memberikan informasi mengenai jumlah aset entitas, termasuk aset lancar dan non lancar (dihitung dengan Ln). Semakin besar jumlah aset, maka pengendalian manajemen atas hasil operasi dan beban pajak perusahaan semakin tinggi, sehingga tarif efektif pajak rata-rata nya cenderung rendah (Delgado, 2016). Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang besar untuk menggunakan konsultan pajak yang kompeten dan handal, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan menjadi lebih efektif, dan menghasilkan beban pajak yang relative rendah (Hadi, 2014). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atas tarif efektif rata-rata seperti dalam penelitian (I Gede Hendy Darmawan, 2014) sedangkan penelitian lain menghasilkan hubungan yang positif namun tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan tarif efektif pajak rata-rata (Ambarukmi, 2017).

Ha₂: Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi Tarif Efektif Rata-Rata (ETR) secara signifikan

2.4 Leverage (LEV)

Rasio Leverage mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, baik lancar maupun non lancar. Definisi Kasmir, 2018 menyatakan penggunaan LEV sebagai pengukur bisa tidaknya entitas bisnis membayar seluruh kewajibannya pada saat apabila entitas tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2016) . Peneliti memilih DER sebagai proksi dari *leverage*, yang mengukur perbandingan antara liabilitas dan ekuitas maka DER akan tinggi. Jika liabilitas lebih besar dari ekuitas, yang berarti beban bunga atas liabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi besar dan akan menyebabkan penurunan atas tingkat laba perusahaan.

Ha₃: Leverage (LEV) mempengaruhi Tarif efektif Pajak Rata-Rata (ETR) secara signifikan

2.5 Kepemilikan Manajerial (KPM)

Salah satu unsur dari tata kelola perusahaan adalah kepemilikan. Kepemilikan manajerial adalah salah satu jenisnya, dimana manajer sebagai pengurus atau agent dari pemegang saham, juga memiliki saham dalam perusahaan dan dengan demikian juga merupakan pemegang saham. Manajemen dalam hal ini adalah direktur, komisaris dan organ setara lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan inti perusahaan. Jadi hal ini mengandung arti bahwa semua keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengurus akan selalu juga mempertimbangkan posisinya sebagai pemegang saham, sehingga kesamaan kepentingan tersebut mereduksi *agency conflict* dan *agency cost*. Kepentingan manajer adalah mendapatkan penghargaan dari kemampuannya untuk memperoleh laba yang relatif tinggi dengan selalu memperhatikan efisiensi beban pajak penghasilan. Sehingga kepemilikan manajerial akan menyebabkan tarif efektif rata-rata pajak yang rendah. Penelitian (Okta S. Hartadinata, 2013) memperoleh hasil yang menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi ETR secara signifikan, dan sebaliknya Kepemilikan Manajerial

mempengaruhi ETR secara signifikan dalam penelitian (Eva Musyarrofah, 2017), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan Manajerial (KPM) mempengaruhi Tarif efektif pajak rata-rata secara signifikan

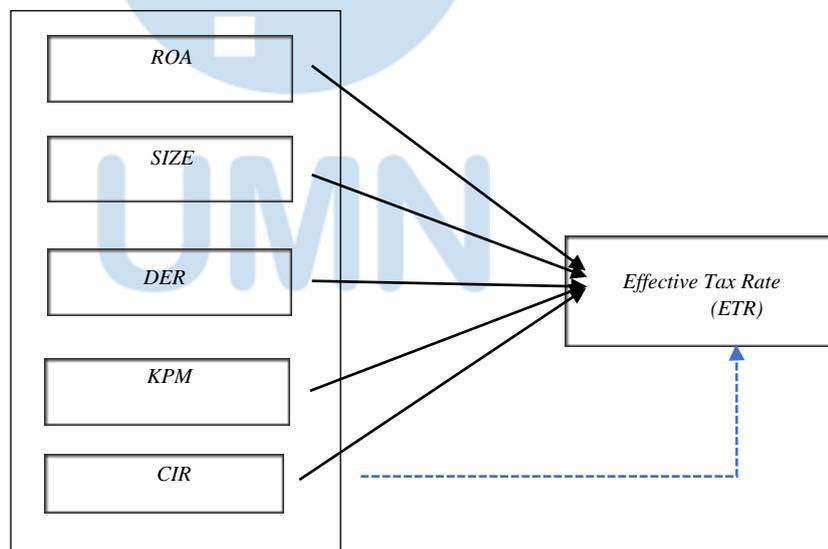
2.6 Capital Intensity Ratio (CIR)

Rasio intensitas modal menunjukkan perbandingan antara aset tetap yang dan *total asset*. CIR menunjukkan dana yang diinvestasikan dalam aset non lancar. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa porsi investasi perusahaan dalam aset tetap semakin besar dibandingkan dengan penggunaan dana untuk aset lancar. Dalam konteks perusahaan manufaktur, aset tetap yang dimiliki lebih banyak berbentuk mesin dan teknologi industri yang menunjang kegiatan manufaktur nya. Ketika jumlah properti, pabrik dan peralatan rendah, perusahaan tidak dapat mengurangi beban pajak mereka. Di sisi lain, setelah tingkat intensitas modal tertentu, perusahaan mencatat penurunan ETR yang disebabkan dengan pengurangan depresiasi yang tinggi. (Delgado, 2012). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum terdapat konsistensi hubungan antara CIR dan ETR. CIR terbukti tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian (Ambarukmi, 2017), namun berpengaruh signifikan dalam penelitian (Miza Ariani, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mengusulkan hipotesis:

Ha5: Capital Intensity Ratio (CIR) mempengaruhi tarif efektif pajak rata-rata secara signifikan

2.7 Model Penelitian

Model penelitian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data observasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur publik, yang terdiri atas tiga sector termasuk industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi, yang sahamnya beredar di masyarakat selama tahun penelitian 2015 sampai 2018 yang menerbitkan laporan auditan per 31 Desember selama tahun penelitian, menggunakan

mata uang pelaporan Rupiah, laba tidak negatif dan melakukan pembagian dividen selama tahun yang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antar variable yang diteliti, yang meliputi variable bebas dan variabel terikat yang biasa dikenal dengan istilah *causal study*. Bukti empiris atas hubungan dari variabel independen yang terdiri atas Profitabilitas, SIZE, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan CIR, dengan variabel dependen ETR dicoba dikumpulkan untuk tujuan penelitian.

3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang menggambarkan *tax burden* adalah tarif efektif rata-rata pajak (*ETR*). Rumus yang digunakan untuk menghitung ETR adalah:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba komersial sebelum pajak}}$$

3.4 Variabel Independen

Peneliti memilih berdasarkan penelitian lalu, lima variabel independen yang terdiri atas, yaitu *ROA*, *Size*, *DER*, *Kepemilikan Manajerial* dan *CIR*.

3.4.1 Return on Assets

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total Asset t} + \text{Total Asset t-1}}{2}$$

3.4.2 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Jumlah aset perusahaan baik aset lancar maupun aset non lancar merupakan indikator dari ukuran perusahaan. Besarnya Ukuran perusahaan diperoleh dengan transformasi nilai aset ke logaritma natural:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

3.4.3 Leverage (LEV)

DER digunakan sebagai proksi untuk leverage, dari beberapa indikator leverage lainnya. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$$

3.4.4 Kepemilikan Manajerial (KPM)

Kepemilikan manajerial merupakan struktur kepemilikan perusahaan dimana manajer memiliki saham perusahaan sehingga memiliki posisi sebagai pemegang saham. Dalam penelitian ini adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang menjadi obyek penelitian diwakili dengan angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam sahamnya diwakili dengan angka 0.

3.4.5 Capital Intensity Ratio (CIR)

Capital Intensity adalah rasio yang menggambarkan dana yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. CIR dirumuskan dengan:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dikumpulkan dari sumber tidak langsung, yaitu melalui penelusuran data sekunder laporan keuangan tahunan auditan perusahaan di bidang manufaktur, yang terbagi menjadi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang diperoleh melalui berbagai sumber resmi yang dapat dipercaya.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diperoleh secara terstruktur dan menargetkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari populasi perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel ini dikenal dengan metode *purposive sampling* dimana dengan teknik ini dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dari populasi tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Data diuji karakteristiknya dengan statistik deskriptif, sebarannya dengan uji normalitas, serta kelayakan untuk diregresi dengan asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas). Hipotesis yang diajukan dianalisis dengan uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, signifikansi simultan/uji statistik F, dan signifikansi parameter individual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah semua perusahaan public sektor manufaktur di Indonesia selama tahun penelitian 2016-2018, menerbitkan laporan keuangan auditan selama tahun penelitian, memiliki laba positif dan memiliki Effective Tax Rate kurang dari 1 sehingga diperoleh 57 perusahaan sebagai sampel penelitian.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai sebaran data yang digunakan dalam penelitian terkait variable dependen dan independen, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi. Data dalam penelitian ini dijelaskan dalam hasil uji statistik deskriptif berikut:

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai sebaran data yang digunakan dalam penelitian terkait variable dependen dan independen, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi. Data dalam penelitian ini dijelaskan dalam hasil uji statistik deskriptif berikut;

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
ETR	165	-.1904	.7173	.287296	.1348414
ROA	165	.0018	.4300	.096892	.0841343
SIZE	165	25.6195	33.1988	28.658712	1.7334225
LEV	165	.0800	5.2000	.914147	.8862589
KPM	165	.0000	1.0000	.272727	.4467175
CIR	165	.0914	.8607	.453158	.1615933
Valid N (listwise)	165				

4.3 Uji Normalitas

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12968693
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji normalitas dari residual data dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,202 pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan regresi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.747	1.339
LEV	.794	1.259
SIZE	.729	1.372
KPM	.843	1.186
CIR	.889	1.125

Tabel 4 menjelaskan seluruh variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang di bawah 10, sebagai indikator tidak terjadinya multikolonieritas dalam model regresi.

4.4.2 Uji Autokorelasi

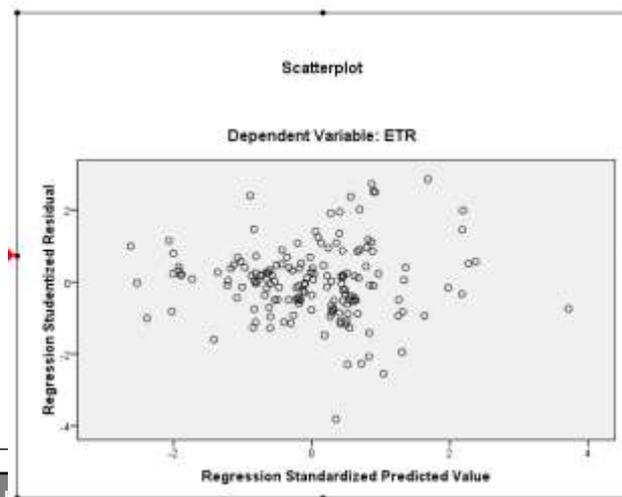
Tabel 5 merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test dengan data yang telah ditransformasi menggunakan Cochrane Orcutt. Hasil yang diperoleh mengindikasikan data penelitian tidak mengalami autokorelasi karena nilai *signifikansi* sebesar 0.347 berada di atas nilai 0,05.

Tabel 5. Uji Durbin Watson

Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.347

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* pada Gambar 2 memperlihatkan sebaran data sebagai titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa adanya pola tertentu secara teratur, yang mengindikasikan tidak terjadinya *heteroskedastisitas* pada model regresi yang diuji.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji koefisien korelasi

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,164	,130	,2883133

a. Predictors: (Constant), LG10_CR, SQRT_ROA, SQRT_DER, SQRT_NPM
b. Dependent Variable: LG10_DPR

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,404 atau 40,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yang terdiri atas *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)* memiliki korelasi yang sedang karena nilai koefisien berada pada klasifikasi 0,40-0,599

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar 13,0% dan sisanya sebesar 87,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik F:

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,224	5	,045	2.578	,028 ^a
	Residual	2.758	159	,017		
	Total	2.982	164			

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 2,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, *Return on Assets (ROA)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Leverage (LEV)*, *Kepemilikan Manajerial (KPM)* dan *Capital Intensity Ratio (CIR)* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Effective Tax Rate (ETR)* dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 8. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.116	.207		-.559	.577
	ROA	-.039	.013	-.266	-3.018	.003
	SIZE	.013	.007	.161	1.802	.073
	LEV	-.014	.013	-.096	-1.116	.266
	KPM	-.040	.025	-.134	-1.615	.108
	CIR	-.124	.068	-.149	-1.837	.068

Tabel 8 menghasilkan nilai hasil uji statistik t, dimana variable ROA memiliki hasil nilai t sebesar $-3,018$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *ROA berpengaruh terhadap ETR*, sedangkan variable independen lainnya tidak berpengaruh terhadap ETR karena memiliki nilai signifikansi di atas 0.05.

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi dapat dirumuskan sesuai dengan hasil tersebut sebagai berikut:

$$ETR = -0,116 - 0,039ROA + 0,013SIZE - 0,014LEV - 0,040KPM - 0,124 CIR$$

Keterangan:

<i>ETR</i>	= <i>Effective Tax Rate</i>
<i>ROA</i>	= <i>Return on Assets</i>
<i>SIZE</i>	= <i>Ukuran Perusahaan</i>
<i>LEV</i>	= <i>Leverage</i>
<i>KPM</i>	= <i>Kepemilikan Manajerial</i>
<i>CIR</i>	= <i>Capital Intensity Ratio</i>

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji *Return on Assets (ROA)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Leverage (LEV)*, *Kepemilikan Manajerial (KPM)* dan *Capital Intensity Ratio (CIR)* terhadap *Effective Tax Rate*. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima
2. *Ukuran Perusahaan (SIZE)* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak.
3. *Leverage (LEV)* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak.
4. *Kepemilikan Manajerial (KPM)* tidak berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha4 ditolak.
5. *Capital Intensity Ratio (CIR)* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha5 ditolak.

5.2 Implikasi

Effective Tax Rate (Tarif Efektif Rata-Rata) menunjukkan seberapa baik pengelolaan pajak sebagai beban perusahaan agar menghasilkan beban pajak yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor laba bersih sangat menentukan besar kecilnya beban pajak perusahaan, dan bagaimana perusahaan mengelola asset untuk menghasilkan laba yang optimal merupakan faktor kunci yang mempengaruhi ETR, sehingga perhatian yang lebih atas laba bersih dan pengelolaan asset harus ditekankan. Pemahaman mengenai peraturan perpajakan yang memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan dan beban perusahaan harus ditingkatkan.

5.3 Keterbatasan

Faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang diduga mempengaruhi ETR dengan persentase 87% merupakan keterbatasan penelitian ini. Demikian juga dengan periode tahun yang diteliti, karena hanya melibatkan periode tahun yang dipilih oleh peneliti yaitu 2016-2018.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dilihat dari simpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah memasukkan beberapa variable dependen lain dalam penelitian seperti unsur lain dari tata kelola perusahaan, rasio lain yang relevan seperti *Current Ratio*. Obyek penelitian yang dapat diteliti juga dapat diperluas menjadi seluruh perusahaan publik di Indonesia agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi

6. REFERENSI

- Ambarukmi, K. T. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Basri, Y. M. (2014). Determinant Of Tax Avoidance On Manufacturing Companies. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 17(1), 35–56.
- Delgado, F. J.-R.-A. (2014). Size And Other Determinants Of Corporate Effective Tax Rates In Us Listed Companies. *International Research Journal Of Finance And Economics*, 160–165.

- Eva Musyarrofah, & L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(9), 1-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J. &. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. . *Tax & Accounting Review*, 1–10.
- I Gede Hendy Darmawan, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *The Scientific E-Journal Of Accounting (Eja)* 9 (1), 143-161.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miza Ariani, M. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita* 11 (3), 452-463.
- Okta S. Hartadinata, H. T. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Ndongesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Tahun Xxiii, No. 3*, 48-59.
- Scott D. Dyreng, M. H. (2008). Tax Avoidance And Tax Incidence. *The Accounting Review*, 61–82.

